

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliable, maka dalam hal ini peneliti kemukakan beberapa metode yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah berarti penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional yaitu masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara-cara yang digunakan teramati oleh oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengetahui cara-cara yang akan digunakan. Sistematis yaitu proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis² untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.⁴ Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak lain. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.⁵ Penelitian ini dilakukan secara langsung ke objeknya melalui teknik angket atau kuosioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. adapun untuk memperoleh data nyata dari lapangan, maka penulis terjun langsung ke MTs NU Sultan Agung Golan Tepus Mejobo Kudus yakni pada ruang kelas VII dalam memperoleh data yang akurat dan jelas.

Adapun jenis pendekatannya adalah menggunakan pendekatan kuantitatif karena data peneliti berupa angka-angka dan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3

²*Ibid*, hlm.1

³*Ibid*, hlm.1

⁴SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 11.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

analisisnya menggunakan statistik. Dalam metode kuantitatif realitas di lapangan di pandang sebagai suatu yang konkrit, dapat diamati dengan panca indra, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, perilaku, tidak berubah dan dapat di verifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang di teliti dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.⁶

Dalam penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dari responden dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dari responden terhadap objek yang di teliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di MTs NU Sultan Agung Mejobo Kudus yang berjumlah 80 siswa.

Tabel 3.1

SISWA		JUM
LK	PR	
36	44	80

Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).⁸

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 14

⁷*Ibid*, Sugiyono, hlm. 117.

⁸*Ibid.*, hlm.118.

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁹

Peneliti dalam hal ini berpedoman dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan” karya Sugiyono yang menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yang di kembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.¹⁰ Bila populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 dan peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% yaitu berjumlah 65.

C. Variabel Penelitian

Variable adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang perlu dikaji, yaitu Variabel Independent dan Variabel Dependent yaitu:

1. Variable bebas (*Independent*) sebagai variable X
Variable bebas (*Independent*) yaitu suatu variable yang variasinya yang mempengaruhi variable lain. Variable bebas (*independent*) yang penulis angkat disini adalah metode *hypnoteaching*.
2. Variable terikat (*Dependent*) sebagai variable Y
Variabel terikat (*Dependent*) yang penulis angkat disini yaitu meningkatkan daya pikir siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹² Definisi-definisi operasional didasarkan pada suatu teori yang secara umum di akui kevaliditasannya. Sesuai dengan tata variable penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Metode *Hypnoteaching* (X)

Hypnoteaching adalah sebuah seni pembelajaran yang sudah berkembang selama lebih dari ribuan tahun. *Hypnoteaching* dapat dikatakan sebagai suatu keahlian untuk memasukkan pesan kedalam alam bawah sadar siswa sehingga

⁹*Ibid.*, hlm. 120.

¹⁰*Ibid.*, hlm 126

¹¹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm.3

¹²Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 74.

siswa yang bersangkutan tergerak atau termotivasi untuk melaksanakan pesan tersebut.¹³

Metode *hypnoteaching* ini dapat mengajak siswa untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan memotivasi siswa untuk merubah perilakunya menjadi lebih baik. *Hypnoteaching* merupakan metode alternatif yang bisa digunakan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Metode ini merupakan bagian dari aplikasi ilmu hipnotis yang bisa membawa siswa pada suasana relaksasi dalam menerima materi pelajaran.

Indikator variable X yaitu Metode *Hypnoteaching*, sebagai berikut :

1. Kemampuan berinteraksi
 2. Menciptakan inspirasi¹⁴
 3. Membangkitkan rasa senang
 4. Kegiatan eksplorasi
 5. Menghadirkan motivasi¹⁵
 6. Membangun antusiasme
2. Meningkatkan Daya Pikir Siswa (Y)

Daya pikir disebut juga sebagai kemampuan kognitif atau diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk berfikir dan mengamati, melihat hubungan-hubungan, kegiatan yang mengakibatkan seorang anak memperoleh pengetahuan baru yang banyak didukung oleh kemampuan dalam bertanya. Pembelajaran SKI harus dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang tepat karena mata pelajaran SKI sangat penting untuk menambah kecintaan kita terhadap budaya Islam.

Indikator variable Y yaitu meningkatkan daya pikir, sebagai berikut:

1. Kemampuan berfikir
2. Kemampuan menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya¹⁶

¹³Hana Pertiwi, *Hypnoteaching untuk PAUD dan TK*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm.23

¹⁴ Ega Rima Wati, *Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching*, Kata Pena, 2016, hlm. 60

¹⁵ Ega Rima Wati dkk, hlm.61

¹⁶ Veronika Marselina, *Peningkatan Kemampuan Daya Pikir Anak Melalui Percobaan Sederhana pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak*, Artikel Universitas TanjungPura, Pontianak, 2014

3. Kemampuan dalam mengingat
4. Kemampuan memahami dengan cara melihat¹⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang penerapan Metode *Hypnoteaching* untuk meningkatkan daya pikir pada mata pelajaran SKI.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.¹⁹ Observasi juga dapat diartikan sebagai suatu tehnik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan dilapangan yaitu dengan melakukan pengamatan atau pencatatan hal-hal penting yang terjadi dilapangan, yaitu kelas VII di MTs. NU Sultan Agung Golan Tepus Mejobo Kudus saat pembelajaran SKI berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap variable-variabel yang terkait dengan

¹⁷ <http://posyandu.org/berita-paud/653-mengembangkan-daya-pikir-a-daya-ci-pa-anakusia-5-6-tahun.html> diakses pada hari sabtu, 25 Agustus 2018 pukul 19.30

¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 167

¹⁹ Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 1998, hlm.129

²⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan, *Op.Cit*, hlm.158

penelitian, yaitu tentang metode *hypnoteaching* dan peningkatan daya pikir siswa dalam pelajaran SKI.

3. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang tes.²¹ Tes ini digunakan dalam mengetahui daya pikir siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI dengan materi Khulafaur Rasyidin. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan uraian.

4. Wawancara

Wawancara adalah proses bertanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih yang bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²² Dapat disimpulkan, metode wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun subyek dalam metode wawancara penelitian ini diantaranya yaitu kepada guru mata pelajaran SKI kelas VII dan beberapa siswa kelas VII, hal ini untuk menggali data atau informasi tentang penerapan metode *hypnoteaching* untuk meningkatkan daya pikir siswa pada kelas VII mata pelajaran SKI.

5. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki, pengumpulan data-data yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.²³ Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen yang dilaksanakan guna mendukung adanya kegiatan dalam penelitian di MTs. NU Sultan Agung Golan Tepus Mejobo Kudus, seperti visi

²¹Asep Djihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Multi pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm 67

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 83

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm.214

dan misi, tujuan sekolah, RPP, serta proses pembelajaran di MTs. NU Sultan Agung Golan Tepus Mejobo Kudus.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar menjadi sistematis. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dari variable bebas (*Independen*) atau X. skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, yang mana tiap-tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban sebagai berikut ²⁴:

1. Selalu
2. Sering
3. Kadang-kadang
4. Tidak Pernah

Adapun kisi-kisi angket untuk variabel bebas (*independent*) atau X tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator Variabel X (Metode *Hypnoteaching*)

Variabel	Indikator	No item	
		Favorable	Unfavorable
Metode <i>Hypnoteaching</i>	Kemampuan berinteraksi	1,2	3,4
	Menciptakan inspirasi	5,6	7,8
	Membangkitkan rasa senang	9,1	11,12
	Kegiatan eksplorasi	13,14	15,16
	Menghadirkan motivasi	17,18	19,2
	Membangun antusiasme	21,22	23,24

Sedangkan untuk memperoleh data kuantitatif dari variable terikat (*dependent*) atau Y adalah menggunakan tes. Tiap-tiap

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.135

pertanyaan diberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai dengan jawaban. Yaitu dengan memberikan skor 4 apabila sangat baik, skor 3 apabila baik, skor 2 apabila cukup baik, dan skor 1 apabila kurang baik. Adapun kisi-kisi tes *essay* untuk variabel terikat (*independent*) atau Y tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Indikator Variabel Y (Meningkatkan Daya Pikir Siswa)

Variabel	Indikator	No item
Meningkatkan Daya Pikir Siswa	Kemampuan berfikir	1,2,3,4
	Menghubungkan pengetahuan yang diperoleh	5,6,7,8
	Kemampuan mengingat	9,10,11,12
	Memahami dengan cara melihat	13,14,15,16

G. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Isi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuosioner. Kuosioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuosioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur.²⁵ Jadi uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrument peneliti dengan menggunakan angket.

Adapun uji validitas yang peneliti gunakan yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi intrumen. Dalam kisi-kisi instrument terdapat variable yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaannya atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indicator.²⁶ Selanjutnya

²⁵Masrukhin, *Statistic Inferensial Aplikasi Program Spss*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, Hlm. 20

²⁶Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, Hlm. 353

untuk menghitung validitas isi, digunakan persamaan V dari Aiken, yaitu:²⁷

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

S = selisih antara skor yang ditetapkan penilai dan skor terendah dalam kategori penyekoran

S = r-lo

$$\sum s = s_1 + s_2 + \dots + s_n$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

n = jumlah seluruh penilai

c = angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = angka yang diberikan oleh penilai

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor 1 (sangat tidak mewakili/sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat mewakili/sangat relevan). Nilai V berkisar pada 0-1 dan kriteria yang digunakan untuk menyatakan sebuah butir atau pernyataan dikatakan valid secara isi.

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan diatas, maka digunakan digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,80 < V ≤ 1,00 : sangat tinggi

0,60 < V ≤ 0,80 : Tinggi

0,40 < V ≤ 0,60 : Cukup

0,20 < V ≤ 0,40 : Rendah

0,00 < V ≤ 0,20 : Sangat rendah

Berdasarkan penilaian untuk variabel X yaitu “Metode *Hypnoteaching*”, terdapat soal yang sudah valid yakni nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,10,13,16,17,18,19,20,21,22, dan 24 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “Sangat Tinggi” dan “Tinggi” sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 4,11,12,14,15, dan 23 termasuk dalam kriteria validitas “Cukup” Penulis tetap mempertahankan soal yang kriteria “Cukup” karena tidak ada komentar dari rater, sehingga Penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari 65 responden.

²⁷Dianisa Milanova, Macam-Macam Validitas, File:///C:/Users/SMC/Documents/SEMESTER 8/B07211008-Dianisa-G1-%20validitas%20tes.Html, Diakses Pada 9 Oktober 2018 Pukul 10:13

Berdasarkan penilaian untuk variabel Y yaitu “Peningkatan Daya Pikir Siswa”, terdapat soal yang sudah valid yakni soal nomor 3,4,5,6,7,8,10,11,dan 12 karena hasil validasi oleh ketiga rater termasuk dalam kriteria validitas “Sangat Tinggi” dan “Tinggi”, sehingga Penulis mempertahankan soal itu untuk diambil datanya dari responden. Sedangkan hasil validasi yang diberikan oleh ketiga rater untuk soal nomor 1,2,9,13,14,15, dan 16 termasuk dalam kriteria validitas “Cukup”.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- Repeated measure* atau pengukuran ulang²⁸
- One shot* atau pengukuran sekali saja.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji *Statistic Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji *Statistic Cronbach Alpha* $> 0,60$. Dan sebaliknya jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.²⁹ Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan pengukuran *one shot* (pengukuran sekali saja).

Hasil uji reliabilitas instrument variabel metode *hypnoteaching* (X) melalui program SPSS menggunakan uji statistik *cronbach alpha* menunjukkan 0,767 sedangkan variabel peningkatan daya pikir siswa (Y) hasil uji reabilitas menunjukkan 0,677. Kedua variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik $> 0,60$.

²⁸Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 183

²⁹Masrukhin, *Statistic Inferensial Aplikasi SPSS, Op. Cit*, hlm. 15

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plot of Regression Standizzed Residual* dari variabel terikat, di mana:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, atau
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.³⁰

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan *scatter plot* (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outler, dengan memberi tambahan garis regresi. Adapun kriteria uji linieritas adalah:

- jika grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam ketgori linear, atau
- jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.³¹

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain

³⁰ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, Uji Normalitas, *Ibid*, hlm. 56-65.

³¹ *Ibid*, Masrukhin, hlm. 56

tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda berbeda disebut heteroskedastisitas.³²

- c. Hipotesis pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:
- d. H_0 : tidak terjadi heteoskedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain, atau
- e. H_a : terjadi heteroskedastisitas antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

I. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data statistic melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang divantumkan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden ke dalam data table distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis statistic yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan atas jawaban angket yang telah disebarakan kepada responnden, dimana masig-masing item diberikan alternativee jawaban.

Adapun criteria nialinya sebagai berikut:

- a. Untuk alternative jawaban “sangat sering” dengan skor 4 (untuk soal favorable) dan skor 1 (untuk unfavorable)
- b. Untuk alternative jawaban “sering” dengan skor 3 (untuk soal favorable) dan skor 2 (untuk unfavorable)
- c. Untuk alternative jawaban “kadang-kadang” dengan skor 2 (untuk soal favorable) dan skor 3 (untuk unfavorable)
- d. Untuk alternative jawaban “tidak pernah” dengan skor 1 (untuk soal favorable) dan skor 4 (untuk unfavorable).

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam penelitian

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2005, hlm. 139

ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang dianalisa lebih lanjut, yang diliput:

a. Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis *metode hypnoteaching* (X), dan meningkatkan daya pikir pada pelajaran SKI (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung (t hitung)
 $\bar{x}$ = Rata-rata
 μ_0 = Nilai interval
s = Simpangan baku/Standar deviasi
n = Jumlah responden³³

b. Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis korelasi *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Membuat tabel penolong
- 2) Mencari r korelasi dengan rumus sebagai berikut :³⁵

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y
X = Variabel bebas/*independen*
Y = Variabel terikat/*dependen*
N = Jumlah responden

- 3) Mencari koefisien determinasi

³³Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, Rumus Uji Hopotesis Deskriptif*, Op.Cit, Hlm.96

³⁴Masrukhin, *Statistik Inferensial, Rumus Korelasi Product Moment*, Op.Cit, Hlm. 96-97

³⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian, Rumus Mencari R Korelasi Dalam Product Moment*, Op. Cit, Hlm. 228

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari uji hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikansi hipotesis deskriptif

Uji signifikansi hipotesis deskriptif meliputi uji signifikansi hipotesis deskriptif *metode hypnoteaching* (X) dan meningkatkan daya pikir siswa mata pelajaran SKI (Y) dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif t hitung dengan t tabel. Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

b. Uji signifikansi hipotesis asosiatif (korelasi sederhana)

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t tabel. Adapun rumus t hitung untuk mencari tingkat signifikansi korelasi sederhana sebagai berikut³⁶:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, atau

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi, *Op.Cit*, Hlm. 257